

**PERSEPSI KEMUDAHAN, KEAMANAN, DAN KEMUDAHAN SIKAP  
MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN QRIS DI PROGRAM  
STUDI STATISTIKA FMIPA UNMUL DENGAN  
PENDEKATAN SEM-PLS**

**Nisrina Nur Rahman<sup>1</sup>, Devita Dwi Putri<sup>1</sup>, Muhammad Azra Firdaus<sup>1</sup>,  
Muhammad Salman Al Farisy<sup>1</sup>, Debora Natania Priskila Boru Ginting<sup>1</sup>,  
Sifriyani<sup>1\*</sup>, Nariza Wanti Wulan Sari<sup>1</sup>, Desi Yuniarti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas  
Mulawarman, Indonesia

\*Corresponding author: [sifriyani@fmipa.unmul.ac.id](mailto:sifriyani@fmipa.unmul.ac.id)

**Abstrak.** QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sistem pembayaran digital berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung efisiensi transaksi serta mendorong inklusi keuangan, khususnya pada sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, keamanan/kepercayaan, dan sikap masyarakat terhadap respon mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Metode yang digunakan adalah Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 116 mahasiswa Program Studi Statistika FMIPA Universitas Mulawarman. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap respon pengguna, sedangkan persepsi keamanan/kepercayaan dan sikap masyarakat tidak memiliki pengaruh signifikan. Model yang digunakan telah memenuhi uji validitas konvergen dan diskriminan serta reliabilitas konstruk. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam meningkatkan adopsi sistem pembayaran QRIS di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** *qris, kemudahan penggunaan, kepercayaan, sikap masyarakat, pls-sem.*

## 1 PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, setiap inovasi teknologi diharapkan praktis, mudah, dan cepat. Inovasi yang berhasil biasanya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan dapat berdampak pada peningkatan produktivitas yang memungkinkan orang melakukan pekerjaan mereka lebih cepat dan lebih efektif. Dengan munculnya teknologi digital, berbagai industri melihat produk baru [1]. Dalam teknologi sistem pembayaran digital, ada berbagai model dan metode pembayaran telah muncul salah satunya adalah dengan menggunakan *QR Code*. Sistem pembayaran *QR code* dianggap sebagai alat inovatif yang dapat membantu berbagai aktivitas sistem dikarenakan mempercepat proses pendataan. Sebagai bentuk adaptasi dalam perkembangan ini, untuk mengantisipasi perkembangan teknologi dalam sektor keuangan dan pembayaran, Bank Indonesia telah menetapkan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* [2].

QRIS atau dikenal sebagai *Quick Response Code Indonesia Standard* adalah sistem pembayaran standar yang memanfaatkan teknologi kode QR (*Quick Response Code*) untuk mengintegrasikan berbagai jenis platform pembayaran elektronik [3]. Dengan motto UNGGUL, yaitu Universal, Gampang, Untung, dan Langsung, QRIS dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup konsumen [4].

Implementasi dari QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan daya saing di era pengembangan digital. Bank Indonesia menyatakan bahwa terjadi peningkatan penggunaan QRIS di Indonesia hal ini terbukti hingga Juli 2024 nominal transaksi yang dilakukan oleh *merchant* UMKM pengguna QRIS telah mencapai Rp32,86 triliun, hal ini mengindikasikan bahwa sistem pembayaran dengan QRIS ini semakin meluas di kalangan UMKM [5].

Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai prosedur pendaftaran, keterbatasan infrastruktur digital, serta ketidakstabilan jaringan internet yang masih menjadi tantangan di beberapa wilayah. Selain itu, ada pula yang beranggapan bahwa penggunaan QRIS masih belum dibutuhkan, terutama bagi UMKM yang bergantung pada transaksi dengan menggunakan uang tunai [5]. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai persepsi penggunaan QRIS. Untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS, dapat ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, keamanan atau kepercayaan, serta sikap masyarakat terhadap sistem pembayaran digital.

Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya "*ease of use*" berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Menurut pengertiannya seseorang akan menggunakan

suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya [6].

Persepsi keamanan dan kerahasiaan yaitu keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil dan resiko pencurian rendah dan bahwa hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada pihak ketiga yang dapat mengetahuinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi keamanan antara lain: (1) Aman. (2) Resiko hilangnya data informasi kecil. (3) Resiko pencurian kecil. (4) Terjamin kerahasiaannya [7].

*Attitude Towards Using* atau sikap pengguna terhadap teknologi dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai akibat dari bilamana seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk bereaksi terhadap penawaran produk dalam masalah yang baik maupun masalah yang tidak baik secara konsisten, dengan mempelajari sikap seseorang diharapkan dapat menentukan apa yang akan dilakukannya [8].

Definisi *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah model yang dapat mengukur tingkat penerimaan dan tingkat pengalaman seorang pengguna terhadap suatu teknologi. Model TAM mendasari penelusuran dari pengaruh faktor eksternal terhadap rasa percaya, sikap, dan tujuan dari pengguna dengan menambahkan variabel eksternal yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi [9].

SEM-PLS merupakan suatu metode yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan secara bersamaan dalam model kompleks yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator, dan jalur struktural. Model SEM-PLS menjadi metode yang populer digunakan untuk memperkirakan model jalur dengan variabel laten beserta hubungannya [10].

Adapun hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$H_1$ : Persepsi kemudahan pengguna ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap respon masyarakat ( $Y$ ) pada penggunaan QRIS.

$H_2$ : Persepsi keamanan/kepercayaan pengguna ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap respon masyarakat ( $Y$ ) pada penggunaan QRIS.

$H_3$ : Persepsi sikap pengguna ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap respon masyarakat ( $Y$ ) pada penggunaan QRIS.

## **2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Persepsi Kemudahan Pengguna**

Kemudahan berarti hal-hal yang mudah. Jika pengguna menganggap sistem mudah digunakan, mereka akan menggunakannya beberapa orang berpendapat bahwa memanfaatkan teknologi akan melepaskan mereka dari pekerjaan, dikenal

sebagai "persepsi kemudahan penggunaan". Di sisi lain, ada orang lain yang berpendapat bahwa teknologi akan membantu mereka bekerja lebih baik jika mereka menggunakannya [11].

## **2.2 Persepsi Keamanan/Kepercayaan**

Keamanan persepsi adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa teknologi yang digunakan untuk mengirimkan informasi sensitif seperti data finansial dan konsumen aman menjelaskan bahwa keamanan persepsi selalu dikaitkan dengan bahaya yang mungkin diderita konsumen jika mereka ingin menggunakan sistem. Konsumen tidak akan menggunakan sistem transaksi jika dianggap tidak aman [12].

## **2.3 Persepsi Sikap Pengguna**

Sikap pengguna didefinisikan sebagai sikap terhadap penerimaan atau penolakan sistem berdasarkan bagaimana seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Konsep tentang penggunaan sikap menyukai atau tidak menyukai penggunaan produk dapat digunakan untuk memprediksi niat seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan produk tersebut. Bagaimana pengguna melihat penggunaan teknologi [13].

## **2.4 Variabel Eksogen dan Endogen**

Variabel endogen adalah variabel yang bergantung pada variabel lain dalam model statistik atau ekonomi. Jika nilainya berubah untuk suatu variabel endogen, hal itu disebabkan karena ada perubahan hubungannya dengan variabel lain dalam model yang sama. Oleh karena itu, mirip dengan variabel dependen karena keduanya dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen. Sedangkan variabel eksogen merupakan kebalikan dari variabel endogen karena merupakan variabel yang bergantung pada faktor eksternal karena berada di luar model, maka tidak dipengaruhi oleh variabel di dalam model. Namun, dalam situasi kehidupan nyata, beberapa variabel mungkin tidak sepenuhnya endogen, karena dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal model [14].

## **2.5 Struktural Equation Model**

Struktural Equation Model (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung. Analisis SEM menggabungkan analisis regresi, faktor, dan jalur untuk menghitung hubungan yang terjadi antara variabel laten, menghitung nilai beban indikator variabel laten, dan menghitung model jalur dari variabel laten tersebut. Pada dasarnya, Structural Equation Modeling (SEM) menghasilkan model jalur [15].

## **2.6 Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square (SEM- PLS)**

*Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena memungkinkan pemodelan persamaan struktural dengan asumsi data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal, SEM-PLS dapat menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil, dan indikator yang

digunakan bersifat reflektif, formatif, atau kombinasi keduanya. Model PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan secara bersamaan dalam model kompleks yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator, dan jalur struktural. Model PLS-SEM menjadi metode yang populer untuk memperkirakan model jalur dengan variabel laten dan hubungannya [14].

### **2.7 Pengujian Outer Model**

*Outer model* dalam analisis SEM PLS adalah Hubungan antara konstruk laten, atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, dan indikator-indikator manifestnya, atau variabel-variabel yang dapat diamati, dijelaskan oleh model pengukuran luar analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Model luar menunjukkan seberapa baik indikator dapat menunjukkan konstruk yang diukur baik dalam model formatif maupun reflektif. Selama proses pengumpulan dan analisis data, peneliti harus memperhatikan validitas instrumen, yang didefinisikan sebagai sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan data yang sesuai dengan fakta atau gagasan yang hendak diukur. Validitas instrumen digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan informasi aktual dan relevan [14].

### **2.8 Pengujian Inner Model**

Evaluasi inner model bisa dilakukan dengan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk melakukan evaluasi internal model perubahan nilai *R-Square* menunjukkan apakah laten eksogen ada atau tidak. Variabel ini secara signifikan mempengaruhi variabel laten endogen [14].

## **3 DATA**

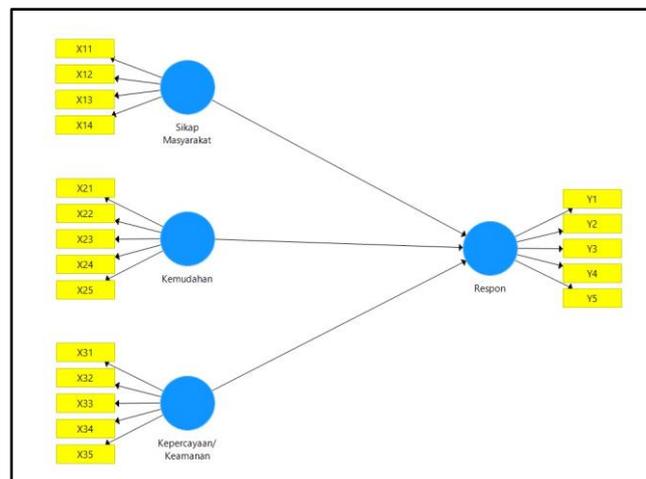
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mulawarman. Data yang didapatkan melalui kuesioner bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa Prodi Statistika FMIPA Universitas Mulawarman terhadap penggunaan QRIS. Variabel yang diukur pada pemodelan perilaku penggunaan QRIS terhadap mahasiswa Prodi Statistika FMIPA Universitas Mulawarman yaitu Sikap Masyarakat ( $X_1$ ), Kemudahan Penggunaan ( $X_2$ ) dan Keamanan dan Kepercayaan ( $X_3$ ). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Statistika Universitas Mulawarman angkatan 2021 sampai dengan 2024 yang berjumlah 263 mahasiswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 116 sampel. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik analisis data yang sesuai, salah satunya adalah dengan menggunakan metode SEM-PLS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data.
- 2) Persiapan dan pengolahan data.
- 3) Melakukan analisis statistika deskriptif

- 4) Merancang model struktural (Inner Model)
- 5) Merancang model pengukuran (Outer Model)
- 6) Uji validitas Instrumen.
- 7) Discriminant validity.
- 8) Uji reliabilitas instrumen.
- 9) Uji multikolinieritas model.
- 10) Uji model struktural.
- 11) Interpretasi model.

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pengguna QRIS sebanyak 116 responden. Responden merupakan mahasiswa/i Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mulawarman yang mana sudah pernah mencoba QRIS. Responden merupakan mahasiswa/i angkatan 2021, 2022, 2023, 2024.



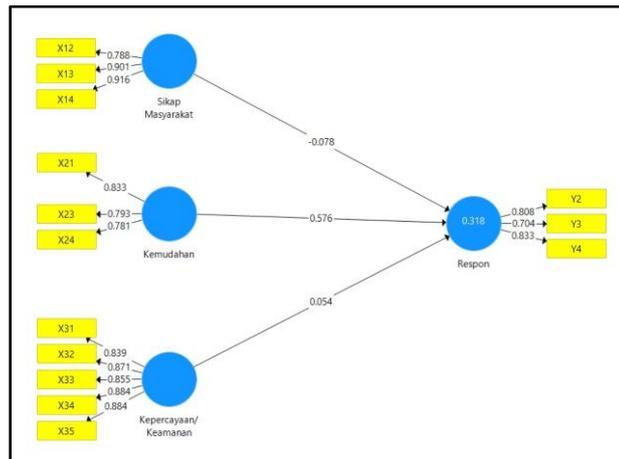
Gambar 1. Diagram Jalur

Diagram jalur persamaan antar variabel, lingkaran biru merupakan variabel laten yang dijabarkan oleh masing-masing indikatornya yang merupakan persegi panjang berwarna kuning.

##### A. Evaluasi Model Pengukuran

###### 1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan uji yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Nilai korelasi dari suatu indikator dilihat dari nilai *loading factor* di atas 0,7. Indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 bisa dilakukan penghapusan dari diagram jalur.



Gambar 2. Estimasi Model

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan uji yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Nilai validitas diskriminan diperoleh dari nilai akar AVE. Nilai akar AVE untuk setiap variabel yang berhubungan dengan dirinya sendiri lebih dari nilai akar AVE variabel tersebut dengan variabel lain maka dapat dikatakan variabel tersebut memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 1. Nilai Akar AVE

	Kemudahan	Kepercayaan/ Keamanan	Respon	Sikap Masyarakat
Kemudahan	0,802			
Kepercayaan/Keamanan	0,468	0,867		
Respon	0,599	0,288	0,784	
Sikap Masyarakat	0,538	0,461	0,257	0,807

3. Composite Reliabel

Composite reliabel digunakan untuk menguji reliabilitas pada indikator dengan tujuan melihat apakah indikator telah reliabel dalam mengukur variabel latennya. Nilai composite reliabel harus lebih dari 0,7 agar dapat dianggap reliabel dan akurat.

Tabel 2. Nilai Akar AVE

	Nilai Composite Reliabel
Kemudahan	0,844
Kepercayaan/ Keamanan	0,938
Respon	0,826
Sikap Masyarakat	0,903

**B. Evaluasi Model Struktural**

**1. Nilai R-Square**

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten. Evaluasi ini dapat dengan melihat nilai R-Square. Nilai R-Square bertujuan memberikan gambaran tentang seberapa besar variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-Square penelitian ini disajikan dalam Tabel x sebagai berikut.

**Tabel 3.** Nilai R-Square

Nilai R-Square	
Respon	0,318

Nilai R-Square sebesar 0,318 berarti variabel-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel keputusan sebesar 0,318. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai respon masuk ke dalam kategori hubungan rendah tapi pasti.

**2. Nilai F-Square**

Nilai F-Square juga dapat digunakan untuk evaluasi model struktural. Nilai F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F-Square penelitian ini disajikan dalam Tabel x sebagai berikut

**Tabel 4.** Nilai F-Square

Respon	
Kemudahan	0,316
Kepercayaan/Keamanan	0,003
Sikap Masyarakat	0,005

Berdasarkan nilai F-Square diatas, diperoleh bahwa variabel kepercayaan/keamanan, dan sikap masyarakat memberikan dampak kecil kecil terhadap respon. Sedangkan variabel kemudahan memberikan dampak sedang terhadap respon.

**C. Uji Pengaruh Langsung**

Uji pengaruh langsung (*direct effect*) bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai pengaruh langsung dapat dilihat dalam Tabel x sebagai berikut.

**Tabel 5.** Nilai Path Coefficient

	Original Sample	P Values
Kemudahan	0,576	0,000
Kepercayaan/Keamanan	0,054	0,641
Sikap Masyarakat	-0,078	0,412

Nilai *path coefficient* untuk variabel kemudahan terhadap variabel respon ialah sebesar  $0,576 > 0,05$ , maka signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh langsung. Nilai koefisien 0 adalah positif maka pengaruh variabel kemudahan terhadap respon searah, jika kemudahan meningkat maka nilai respon juga akan meningkat. Nilai *path coefficient* untuk variabel kepercayaan/keamanan terhadap variabel respon ialah sebesar  $0,054 > 0,05$ , maka signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh langsung. Nilai koefisien 0,641 adalah positif maka pengaruh variabel kepercayaan/keamanan terhadap respon searah, jika kemudahan meningkat maka nilai respon juga akan meningkat. Nilai *path coefficient* untuk variabel sikap masyarakat terhadap variabel respon ialah sebesar  $-0,078 > 0,05$ , maka tidak signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh langsung. Nilai koefisien 0,412 adalah positif maka pengaruh variabel sikap masyarakat terhadap respon searah, jika kemudahan meningkat maka nilai respon juga akan meningkat.

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, baik secara konvergen maupun diskriminan. Dari sisi hubungan antar variabel, hanya variabel kemudahan yang terbukti memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap respon masyarakat, sementara variabel kepercayaan/keamanan dan sikap masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan menjadi faktor paling penting dalam mendorong respon masyarakat dalam konteks penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andinia, S. N., Prakarsa, G., & Nasution, V. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna QRIS di Indonesia. *Jurnal TEKNOIS*, 13(2), 201-212.
- [2] Rahmadi, F., Halomoan, R., Simbolon, E. E. J., Harahap, A. H. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Medan Area. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 254-260.
- [3] Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A.. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *Jurnal IKRAITH-INFORMATIKA*, 8(2), 120-127.
- [4] Sholihah, E. & Risma, N. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- [5] Nasution, I. H., Purnama, Y. H., R, R., Frimayasa, A. (2025). Analisis Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kelurahan Tanjung Duren Utara Dengan Perspektif Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Melalui Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 118-126.

- [6] Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139-152.
- [7] Iliyini, A. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Ovo Pt Visionet Data Internasional (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 85-92.
- [8] Rismalia, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Dana Di Universitas Esa Unggul. *Sinomika Journal*, 1(3), 561-588.
- [9] Ghassani, N., Maghfiroh, I. S. E., & Saputra, M. C. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Teknologi pada Pengguna Aplikasi Notion Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Termodifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(1), 1-10.
- [10] Rahmadi, F., Halomoan, R., Simbolon, E. E. J., Harahap, A. H. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Medan Area. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 254-260.
- [11] Rahmawati, A. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247-1256.
- [12] Desky, H., Murinda, R., & Razali, R. (2022). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Online: Studi Kasus pada Konsumen Shopee di Kota Lhokseumawe. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1812-1829.
- [13] Rijatullah, R., Suroso, A., & Rujito, L. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Resep Elektronik. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 217-231.
- [14] Rahadi, D. R. 2023. *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Lentera Ilmu Madani. Tasikmalaya.
- [15] Putlely, Z., Lesnussa, Y. A., Wattimena, A. Z., & Matdoan, M. Y. (2021). Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur pengaruh pelayanan, harga, dan keselamatan terhadap tingkat kepuasan pengguna jasa angkutan umum selama pandemi Covid-19 di Kota Ambon. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 4(1), 1-13.